

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian terletak di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Secara astronomis Kecamatan Kertajati terletak pada  $108^{\circ} 03' BT - 108^{\circ} 15' BT$  dan  $6^{\circ} 37' LS - 6^{\circ} 46' LS$ . Kecamatan Kertajati terletak di sebelah utara Kabupaten Majalengka, dengan batas-batas wilayahnya :

- a. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Kadipaten,
- b. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Ujung Jaya Kabupaten Sumedang dan Kecamatan Tarisi Kabupaten Indramayu,
- c. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Jatitujuh,
- d. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Dawuan.

Kecamatan Kertajati merupakan dataran rendah yang memiliki ketinggian 0-100 mdpl. Jumlah penduduk Kecamatan Kertajati menurut data monografi Kecamatan Kertajati tahun 2012 adalah sekitar 48. 113 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 22.924 jiwa dan perempuan sebanyak 23.700 jiwa. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Kertajati ini bermatapencaharian sebagai petani sebanyak 11.599 orang.

Luas Wilayah Kecamatan Kertajati adalah 178,47 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Kertajati memiliki 14 Desa, yaitu Desa Kertajati, Desa Kertasari, Desa Bantarjati, Desa Sukamulya, Desa Sukakerta, Desa Babakan, Desa Kertawinangun, Desa Palasah, Desa Mekarjaya, Desa Pakubeurem, Desa Sukawana, Desa Pasiripis, Desa Mekarmulya, dan Desa Sahbandar.

Lokasi penelitian pada penelitian ini mencakup lima desa dari 14 desa yang terdapat dikecamatan Kertajati, yaitu desa Kertajati, desa Kertasari, desa Bantarjati, desa Sukamulya, serta desa Sukakerta. Pemilihan keenam desa tersebut adalah karena enam desa inilah yang nantinya akan menjadi lokasi pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB), keenam desa ini merupakan desa yang terkena dampak langsung, oleh karena itu dipilhlan keenam desa tersebut sebagai

lokasi penelitian yang tepat untuk menganalisis repon masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara internasional Jawa Barat (BIJB) tersebut.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Sumaatmadja (1988: 112) “adalah keseluruhan gejala, individu, kasus, dan masalah yang diteliti di daerah penelitian yang dapat dijadikan objek penelitian.” Populasi dalam penelitian ini adalah populasi responden, yaitu seluruh kepala keluarga yang bertempat tinggal di desa yang berada di Kecamatan Kertajati yang akan tergusur, yang berjumlah 5.134 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari Tabel 3.1. Populasi Responden

Tabel 3.1  
Populasi Responden

No.	Desa	Penduduk			Kepala Keluarga	Luas Daerah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk per Km <sup>2</sup>
		Laki-laki	Perempuan	Total			
1.	Kertajati	2.064	3.906	5.970	1.142	19.38	308
2.	Kertasari	1.572	165	1.737	968	8.63	374
3.	Bantarjati	999	1.080	2.070	765	6.39	325
4.	Sukakerta	876	1.082	1.958	664	2.32	844
5.	Sukamulya	2.256	2.437	4.693	1.595	7.50	626
<b>Jumlah</b>		<b>7.767</b>	<b>8.670</b>	<b>16.428</b>	<b>5.134</b>	<b>44,22</b>	<b>2.477</b>

Sumber : Monografi Kecamatan Kertajati Tahun 2012

### 2. Sampel

Menurut Tika (2005: 24) “sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi.” Kemudian Tika (2005:25) juga menjelaskan bahwa sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Kendati demikian, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang tekecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30.

Mitha Andhini S, 2013

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berkaitan dengan populasi diatas, maka perlu ditentukan sampel penelitian yang representatif. Sugiyono (2005: 61) juga menjelaskan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulanya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif, artinya bisa mewakili populasi yang ada.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka untuk pengambilan sampel responden ini dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* atau sampel strata. *Stratified random sampling* atau sampel strata ini seperti yang ditunjukkan oleh namanya sampel strata ini melibatkan pembagian populasi ke dalam kelas, kategori, atau kelompok yang disebut *strata*.. Karakteristik strata tersebut bisa kota, desa, daerah, suku bangsa, jenis kelamin, status, usia, dan sebagainya.

Pada penelitian ini pupolasi dikelompokan berdasarkan wilayah, yaitu desa tempat tinggal responden yang terdiri dari enam desa, yaitu desa Kertajati, Kertasari, Sukakerta, Bantarjati, Sukamulya, dan desa Babakan.

Kemudian selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Tingkatan kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir

Dengan menggunakan rumus tersebut, dan dengan mengambil tingkat kesalahan 10% maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

**Mitha Andhini S, 2013**

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$= \frac{5.134}{1 + 5.134 \cdot 0,1^2}$$

$$= \frac{5.134}{1 + 51,34}$$

$n = 98,08$ , dibulatkan menjadi 98

Dengan demikian, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 98KK. Kemudian setelah mengetahui jumlah sampel pada penelitian ini, maka selanjutnya ditentukan jumlah sampel yang akan diambil dari tiap desa tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah KK tiap desa yang dijadikan sampel}}{\text{Jumlah KK seluruh Desa yang dijadikan sampel}} \times 98$$

1) Desa Kertajati

$$\begin{aligned} &= \frac{1.142}{5.134} \times 98 \\ &= 21,7 \text{ dibulatkan menjadi } 22 \end{aligned}$$

2) Desa Bantarjati

$$\begin{aligned} &= \frac{765}{5.134} \times 98 \\ &= 14,6 \text{ dibulatkan menjadi } 15 \end{aligned}$$

3) Desa Kertasari

$$\begin{aligned} &= \frac{968}{5.134} \times 98 \\ &= 18,4 \text{ dibulatkan menjadi } 18 \end{aligned}$$

4) Desa Sukakerta

$$= \frac{664}{5.134} \times 98$$

$$= 12,6 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

5) Desa Sukamulya

$$= \frac{1.442}{5.016} \times 98$$

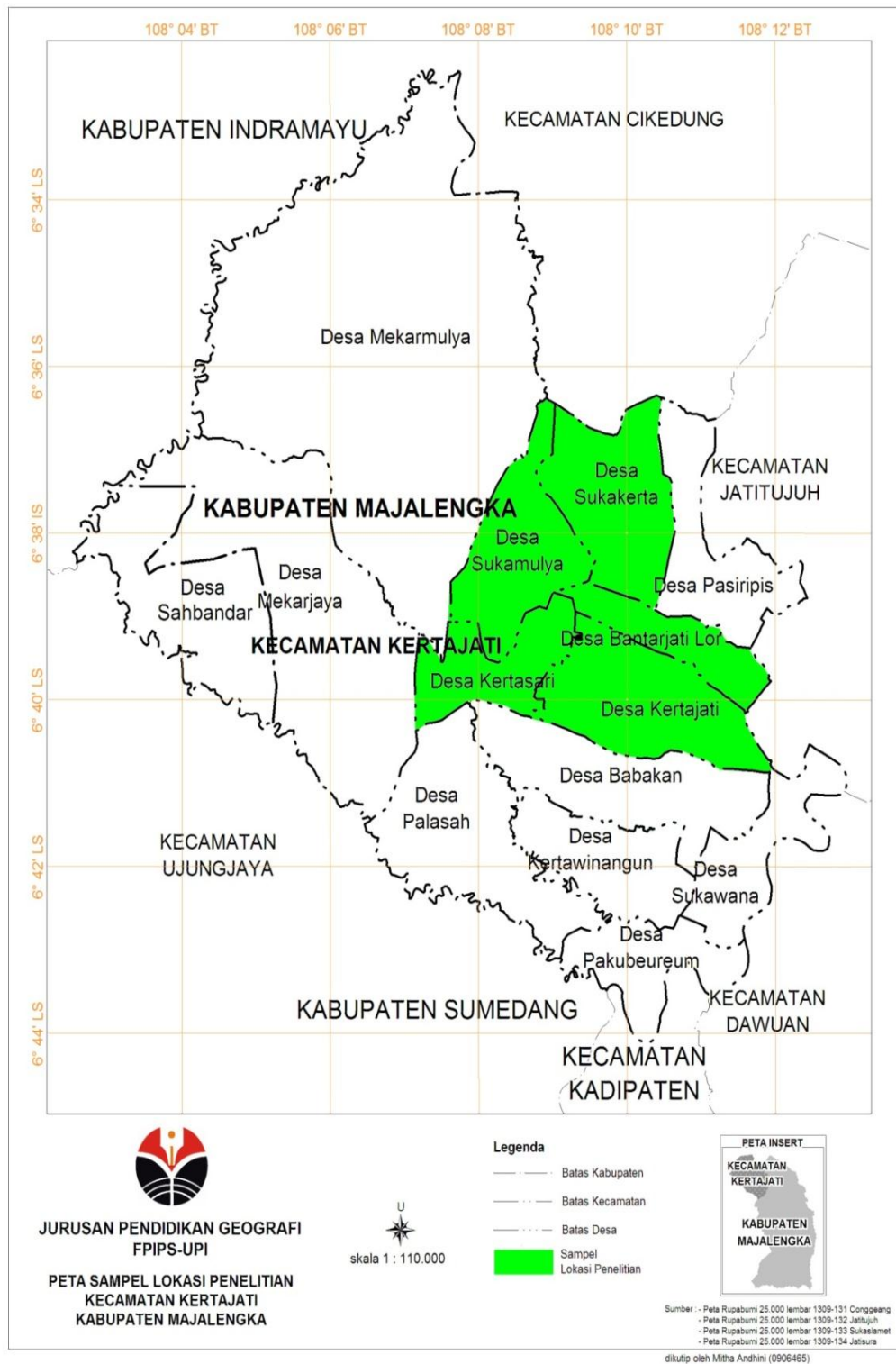
$$= 30,4 \text{ dibulatkan menjadi } 30$$

Untuk hasil perhitungan jumlah KK yang dijadikan sampel pada masing-masing desa, untuk lebih jelas dapat dilihat pula pada tabel berikut:

Tabel 3.2  
Jumlah Sampel Responden

No.	Nama Desa	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1.	Kertajati	1.142	22
2.	Bantarjati	765	15
3.	Kertasari	968	18
4.	Sukakerta	664	13
5.	Sukamulya	1.595	30
<b>Jumlah</b>		<b>5.134</b>	<b>98</b>

Sumber: BPS Kecamatan Kertajati Tahun 2012 dan Hasil Perhitungan



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

### C. Metode Penelitian

Mitha Andhini S, 2013

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2011:2). Cara ilmiah ini berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Kemudian sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian tersebut .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1993:63) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang bersifat pada usaha mengungkapkan fakta (*fact finding*). Hasil penelitian ini ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau peristiwa sebenarnya dari objek yang diselidiki.

Kemudian, Nawawi (1993:63) menyimpulkan bahwa ciri-ciri pokok metode deskriptif adalah:

- a. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
- b. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang adekuat.

Selain itu Tika (2005:4) juga menjelaskan bahwa:

**Mitha Andhini S, 2013**

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis. Penelitian deskriptif ini perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan spesifikasi mengenai gejala. gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan.

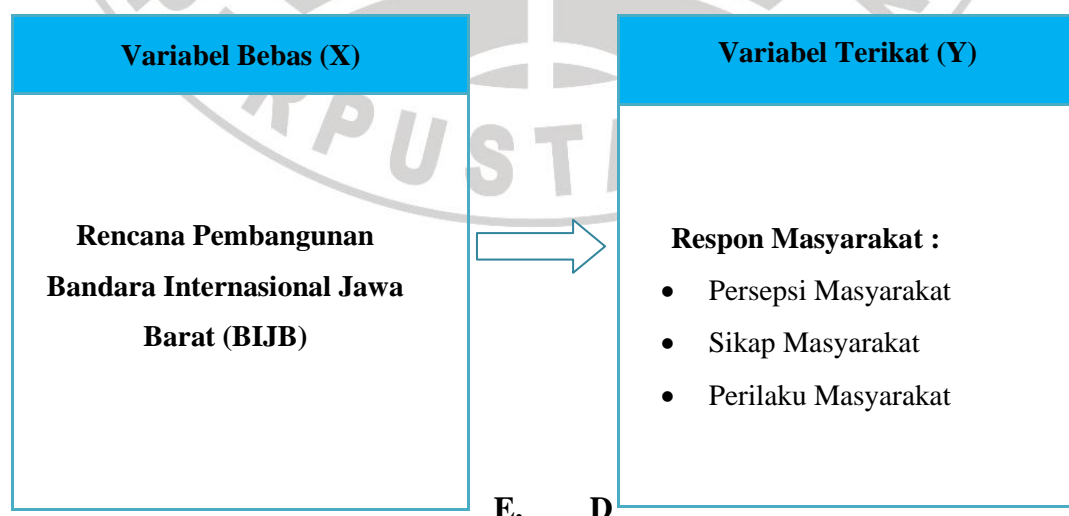
Dengan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui respon masyarakat terhadap pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian menurut Hadi dalam Arikunto (1989: 89) adalah “objek penelitian yang bervariasi”. Selain itu menurut Sugiyono (2008: 60) “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu respon masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional sebagai variabel terikat (Y) dan yang menjadi variabel bebasnya adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta mata pencaharian.

Tabel 3.3  
Variabel Penelitian





### **Definisi Operasional**

Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.” Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran judul penelitian maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang konsep yang terdapat di dalam judul penelitian sebagai berikut:

#### **1. Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB)**

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Pembangunan Dan Pengembangan Bandar Udara Internasional Jawa Barat Dan Kertajati Aerocity, Bandar Udara Internasional Jawa Barat yang adalah Bandar Udara Internasional aset Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang terletak di Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat dengan Koordinat Geografis  $06^{\circ} 39' 7,89''$  Lintang Selatan dan  $108^{\circ} 10' 27,44''$  Bujur Timur.

Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) ini telah direncanakan sejak tahun 2002. Luas rencana kebutuhan lahan untuk pembangunan bandarudara di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka seluas  $\pm 1800$  Ha, yang akan meliputi enam desa di kecamatan Kertajati, diantaranya desa Kertajati, Kertasari, Bantarjati, Sukamulya, Sukakerta dan desa Babakan, yang selanjutnya akan ditentukan lebih rinci berdasarkan rencana induk bandar udara di Kabupaten Majalengka.

Adapun maksud dan tujuan pembangunan ini yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Jawa Barat no. 13 tahun 2010 sebagai berikut:

1. mendorong pengembangan wilayah pembangunan Ciayumajakuning (Cirebon-Indramayu-Majalengka-Kuningan);
2. meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional berbasis potensi Daerah;
3. meningkatkan daya saing global Jawa Barat dalam rangka mendorong percepatan pertumbuhan investasi;
4. meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang transportasi udara; dan
5. meningkatkan investasi, industri, perdagangan, pariwisata, permukiman, dan perluasan lapangan kerja.

## 2. Respon Masyarakat

“ Respon adalah suatu reaksi baik positif maupun negatif yang diberikan oleh masyarakat” (Poewadarminta, 1987: 1012). Respon akan timbul setelah seorang atau sekelompok orang terlebih dahulu merasakan kehadiran suatu objek dan dilaksanakan, kemudian menginterpretasikan objek yang dirasakan tadi. Berarti dalam hal ini respon pada dasarnya adalah proses pemahaman terhadap apa yang terjadi di lingkungan dengan manusia dan tingkah lakunya, merupakan hubungan timbal balik, saling terkait dan saling mempengaruhi.

Kemudian pengertian masyarakat itu sendiri menurut Koentjaraningrat (1990:146) adalah “Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama”. Masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat di kecamatan Kertajati kabupaten Majalengka yang merupakan masyarakat yang terkena dampak langsung dari pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) tersebut.

Jadi respon masyarakat pada penelitian ini dapat diartikan sebagai tanggapan masyarakat setempat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat yang akan dilaksanakan diderahnya, dengan berbagai dampak yang mungkin akan ditimbulkan dari pembangunan ini, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Respon masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) ini penting untuk diketahui, karena pembangunan ini banyak melibatkan masyarakat sekitar di dalamnya sehingga masyarakat perlu diperhatikan agar proses pembangunan itu dapat berjalan dengan baik.

## 3. Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan “ pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan” (Rakhmat, 1988:51). Persepsi ini diperoleh melalui proses mengamati, mengetahui, dan mengartikan setelah panca inderanya mendapat rangsangan.

**Mitha Andhini S, 2013**

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Persepsi pada penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB). Persepsi ini dapat berupa pengetahuan masyarakat tentang rencana pembangunan bandar udara tersebut. Persepsi ini merupakan proses awal untuk mengetahui respon masyarakat terhadap rencana pembangunan bandara tersebut.

#### **4. Sikap Masyarakat**

Sikap itu sendiri merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu jika ia menghadapi rangsang tertentu. Sikap adalah suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek.

Oleh karena itu sikap itu dapat bersifat positif, yakni cenderung menyenangkan, mendekati mengharapkan objek tertentu, atau muncul sikap negatif yakni menghindari, membenci suatu objek. Sikap pada penelitian ini yaitu sikap masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB), apakah masyarakat setuju dan mendukung atau tidak terhadap rencana pembangunan bandara tersebut.

#### **5. Perilaku Masyarakat**

Menurut Notoatmodjo (2003) "Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar". Perilaku merupakan proses interaksi antara kepribadian dan lingkungan yang mengandung rangsangan (stimulus), kemudian ditanggapi dalam bentuk respon. Respon inilah yang disebut perilaku. Perilaku ditentukan oleh persepsi dan kepribadian, sedang persepsi dan kepribadian dilatarbelakangi oleh pengalamannya.

**Mitha Andhini S, 2013**

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara langsung. Sedangkan perilaku terbuka merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Pada penelitian ini perilaku masyarakat yang dimaksud adalah bagaimana perilaku masyarakat tersebut dalam merespon rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) ini. Setiap individu tentunya akan mempunyai perilakunya sendiri, misalnya bagi masyarakat yang tergusur, dengan adanya rencana pembangunan bandara ini, ada yang segera menjual lahannya dan mencari tempat tinggal yang baru, namun ada pula yang tidak ingin segera menjual lahannya dan menunggu harga lahan yang lebih tinggi. Perilaku masyarakat ini juga dapat berupa persiapan untuk menghadapi pembangunan bandar udara tersebut, seperti berinvestasi dengan membeli lahan disekitar lokasi yang akan dibangun bandar udara tersebut, dan lain sebagainya.

## **F. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2011: 102) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian ini juga menjadi alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

### **1. Pengumpulan dan Pengukuran Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa pedoman wawancara dan instrumen kuesioner yang telah disusun secara terstruktur. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai

**Mitha Andhini S, 2013**

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB), sementara instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur variabel persepsi, sikap dan respon masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi alat pengumpul data, kisi-kisi yang dibuat mengacu pada variabel X dan Y yang dirumuskan pada variabel penelitian.
- b. Membuat butir-butir pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

## 2. Penyusunan Instrumen

Dalam menguji hipotesis yang dirumuskan, diperlukan adanya data yang benar, cermat serta akurat karena keabsahan hasil pengujian hipotesisi tergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data diperoleh bergantung kepada alat pengumpul data yang digunakan serta sumber data. Untuk memperoleh data yang diperlukan alat pengumpul data berupa angket, dengan alat pengumpul data tersebut, dapat diungkapkan data yang benar sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penyusunan instrumen, setelah sebelumnya ditetapkan jenis instrumen, langkah berikutnya adalah membuat kisi-kisi atau layout instrumen. Kisi-kisi berisi lingkup materi pertanyaan, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, dan waktu yang dibutuhkan.

Kisi-kisi ini mengacu pada variabel, kemudian dapat dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian indikator. Berdasarkan kisi-kisi tersebut lalu dapat disusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah diungkapkan dalam kisi-kisi. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi instrumen untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.



Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka

No.	Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Nomor Item	Sasaran
1.	Karakteristik responden	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas responden</li> <li>• Kondisi sosial ekonomi</li> <li>• Kondisi tempat tinggal</li> <li>• Status kependudukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1,2,3,4</li> <li>• 5,6,7,8,9,10</li> <li>• 11,12,13,14,15</li> <li>• 16,17,18</li> </ul>	Masyarakat
2.	Persepsi masyarakat terhadap pembangunan BIJB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan tentang rencana pembangunan bandar udara tersebut</li> <li>• Sosialisasi tentang rencana pembangunan bandar udara tersebut</li> <li>• Persepsi tentang tujuan pembangunan BIJB</li> <li>• Persepsi tentang peluang terbukanya lapangan pekerjaan baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 19</li> <li>• 20</li> <li>• 21,22,23</li> <li>• 24,25</li> </ul>	Masyarakat
3.	Sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak pembangunan BIJB</li> <li>• Sikap terhadap masalah pembebasan lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 26,27,28</li> <li>• 29,30</li> </ul>	Masyarakat
4.	Perilaku masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masalah pembebasan lahan</li> <li>• Pesiapan perubahan mata pencaharian</li> <li>• Dukungan terhadap pembangunan BIJB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 31,32,33,34,35</li> <li>• 36,37</li> <li>• 38</li> </ul>	Masyarakat

Mitha Andhini S, 2013

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Setelah ditentukan metode penelitiannya, selanjutnya ditentukan teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui sejumlah informasi yang berkaitan dengan respon masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

### **1. Observasi atau Survey Lapangan**

Tika (2005: 44) menjelaskan bahwa observasi atau survey lapangan adalah:

Cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada suatu objek penelitian. Observasi ini dapat dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Selain itu menurut Riduwan (2011:30) observasi yaitu “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung, yang berarti peneliti turut ambil bagian bersama objek yang dioperasikan, dalam hal ini peneliti mengamati langsung bagaimana kondisi lokasi penelitian maupun kondisi lokasi yang akan dijadikan sebagai Bandar Udara tersebut, serta untuk mengetahui respon masyarakat terhadap rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat tersebut.

### **2. Angket/Kuesioner**

Angket/Kuesioner merupakan teknik penelitian berupa penyebaran instrumen berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden. kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan dapat juga untuk mengumpulkan informasi-informasi yang kualitatif.

Selain itu menurut Riduwan (2011:25) “angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (peneliti)”. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden.

**Mitha Andhini S, 2013**

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kuesioner ini ditujukan untuk masyarakat untuk memperoleh data tentang respon masyarakat yang meliputi persepsi, sikap dan perilaku masyarakat serta berbagai hal yang menyangkut pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB).

### 3. Wawancara

“Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi” (Nasution dalam Tika, 2005:49). Selain itu menurut Riduwan (2011:29) “wawancara adalah suatu carapengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung kepada masyarakat rencana pembangunan BIJB ini, serta bagaimana persepsi, sikap maupun perilaku masyarakat terhadap rencana pembangunan BIJB tersebut, selain itu wawancara juga dilakukan kepada pemerintah atau instansi yang terkait mengenai rencana pembangunan BIJB tersebut, dan bagaimana tanggapan pemerintah mengenai respon yang diberikan oleh masyarakat, serta apa saja yang telah dilakukan dalam mempersiapkan rencana pembangunan BIJB tersebut sehingga pembangunan tersebut dapat sukses dilaksanakan.

### 4. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memperoleh data penelitian yang relevan mengenai penelitian ini. Studi literatur ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku, jurnal, maupun surat kabar yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 5. Studi Dokumentasi

“Studi dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan”. (Riduwan, 2011:31)

**Mitha Andhini S, 2013**

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait maupun secara langsung dari objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa data tentang karakteristik wilayah dan kependudukan kecamatan Kertajati, serta data tentang berbagai peraturan pemerintah yang berhubungan dengan pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat ini.

#### **H. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian ini terkumpul, kemudian tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrumen penelitian.

2. *Editing*

Langkah ini dilakukan untuk memeriksa atau meneliti kembali data yang telah terkumpul apakah data tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

3. *Coding*

Coding adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Langkah ini dilakukan dalam rangka pengklasifikasian jawaban dari para responden maupun informasi yang didapat berdasarkan kategorinya sehingga memudahkan proses berikutnya.

4. *Skoring*

*Skoring* ini adalah proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Penghitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang pengukurannya sebagai berikut:

**Mitha Andhini S, 2013**

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Pernyataan Positif:

Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

Skor 4 untuk jawaban setuju

Skor 3 untuk jawaban netral

Skor 2 untuk jawaban tidak setuju

Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

b. Pernyataan Negatif :

Skor 1 untuk jawaban sangat setuju

Skor 2 untuk jawaban setuju

Skor 3 untuk jawaban netral

Skor 4 untuk jawaban tidak setuju

Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

5. Tabulasi Data

Setelah proses *editing* dan *coding*, tahapan selanjutnya adalah melakukan tabulasi data yaitu proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

6. Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, sesuai dengan pertanyaan dan maksud dalam penelitian.

## I. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong dalam Hasan (2004:29) yang dimaksud analisis data adalah:

proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan analisis data antara lain untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dan bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.



Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Persentase

Analisis persentase adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-fenomena dilapangan. Langkah ini juga dilakukan untuk melihat besar kecilnya proporsi dari setiap jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh selanjutnya mudah untuk dianalisa.

Dalam penelitian ini analisis persentase ini digunakan untuk menganalisis respon, yang dilihat dari persepsi, sikap serta perilaku masyarakat dalam merespon rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

n : jumlah sampel

f : frekuensi

Menurut Santoso (2001:229) kriteria presentase yang digunakan dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Prosentase Rumus Formula

Jenjang (%)	Keterangan
0	Tidak seorangpun
1-24	Sebagian kecil
25-49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Sebagian besar
75-99	Hampir
100	Seluruhnya

Sumber: Santoso 2001 dalam Fatimah (2011)

Mitha Andhini S, 2013

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Skala Likert

Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan skala Likert atau yang disebut juga *summated rating scale*. Skala Likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Biasanya format Skala Likert merupakan perpaduan antara kesetujuan dan ketidak setujuan.

Menurut Sugiyono (2011: 93) “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.6  
Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1.	SS	Sangat Setuju	5	1
2.	S	Setuju	4	2
3.	N	Nertal	3	3
4.	TS	Tidak Setuju	2	4
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Riduwan(2011:13)

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Angket/Kuesioner yang dibagikan dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan perhitungan skor atas jawabannya sebagai berikut:

**Mitha Andhini S, 2013**

Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

b. Pernyataan Negatif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Sangat Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Pada angket/kuesioner ini, angka jawaban responden dimulai dari angka 1 sampai 5. Sikap dan persepsi masyarakat ini dinyatakan dalam tinjauan kontinum. Untuk melihat sikap dan persepsi masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan total skor maksimal : skor tertinggi x jumlah responden
2. Menentukan total skor minimal: skor terendah x jumlah responden
3. Persentase skor : (total skor : nilai maksimal) x 100

Setelah melakukan perhitungan tersebut, dilakukan interpretasi skor untuk melihat hasil persepsi dan sikap masyarakat tersebut. Berikut adalah kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2011:15):

Tabel 3.7.  
Kriteria Interpretasi Skor

Angka 0% - 20%	Sangat lemah
Angka 21% - 40%	Lemah
Angka 41% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Kuat
Angka 80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2011: 15)

